

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang memerlukan perhatian khusus baik dari pemerintah maupun masyarakat, karena pada dasarnya kemajuan dan keberhasilan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, keberhasilan pendidikan dapat diukur dari tercapainya pengertian dan fungsi yang melekat pada pendidikan itu sendiri. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa aspek terpenting dalam keberhasilan pendidikan adalah terciptanya proses pembelajaran yang baik, sehingga dari proses pembelajaran tersebut dapat terbentuk potensi-potensi peserta didik yang berdayaguna di masa depan.

Hakikat pembelajaran sendiri merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari peserta didik yang terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (Sunhaji, 2014). Pembelajaran juga merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak dalam perpaduan keduanya, yaitu penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang memiliki komponen seperti tujuan, materi, fasilitas, prosedur dan juga alat atau media yang harus disiapkan (Simanungkalit, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut bahwa pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan aktivitas subjek didik agar mereka dapat aktif berperan dalam proses pembelajaran itu sendiri, demikian juga dengan proses pembelajaran matematika, terlebih lagi matematika merupakan hal yang selama ini dianggap sulit.

Peran matematika begitu besar dalam berbagai bidang kegiatan, sehingga menjadikan matematika sebagai materi wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik. Meskipun menjadi materi yang wajib untuk dipelajari, matematika tetap menjadi hal yang sulit untuk dipahami peserta didik, terlebih lagi penyajian materi

yang secara abstrak membuat peserta didik kesulitan dan kurang menyukai mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 26 November 2020 di MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti, diperoleh informasi bahwa peserta didik mengeluhkan bahwa kurang bergairan untuk mempelajari matematika karena tidak mudah untuk memahaminya secara mandiri dikarenakan materi yang disajikan dalam bentuk abstrak.

Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya pengembangan sumber belajar modul berbasis kontekstual, kelebihan dari modul berbasis kontekstual yaitu dapat membuat peserta didik bertindak efektif dalam bekerjasama antar grup, peserta didik dapat berpikir kreatif dan kritis dalam memperoleh informasi, peserta didik tidak bergantung dengan pendidik sehingga dapat dipelajari secara mandiri, peserta didik merasa nyaman dan senang dalam setiap pembelajaran karena materi akan dikaitkan dengan konteks sehari-hari (Kaharuddin, dan Hajeniati, 2020).

Selain adanya temuan permasalahan yang telah diuraikan, di MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti telah menanamkan visi misi untuk membentuk peserta didik yang berilmu, beriman dan bertakwa, sehingga dengan itu diharapkan tujuan pendidikan dapat dicapai. Berdasarkan hasil pra survey pada hari Kamis, 26 November 2020, visi misi sekolah tersebut sudah direalisasikan dalam bentuk ibadah-ibadah yang menjadi kegiatan rutin seperti sholat dhuha, kegiatan sholat akbar, istighosah, dan tadarus Al-Qur'an. Namun, belum terdapat nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam sumber belajar yang digunakan, buku yang selama ini digunakan di sekolah tersebut sama sekali belum memuat nilai-nilai keislaman. Padahal, sumber belajar seperti modul adalah alat yang mampu membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya modul yang memuat nilai-nilai islam sebagai penunjang agar semakin mudah mencapai visi misi yang diharapkan.

Selain itu, alasan modul yang memuat nilai-nilai islam perlu digunakan yaitu karena memiliki kelebihan dapat tertanam nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik, memberikan bekal peserta didik berupa ajaran-ajaran islam sebagai pedoman hidupnya, dan peserta didik memiliki pondasi agama yang kokoh dengan cara mengetahui kaitannya materi dengan nilai islam (Larasati, dkk., 2020).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah di uraikan, maka perlu dilakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar sebagai solusi atas

permasalahan tersebut, yaitu dengan mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul yang berbasis kontekstual dan disertai dengan nilai-nilai islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses dan hasil pengembangan produk berupa e-modul matematika berbasis kontekstual disertai nilai-nilai islam untuk pembelajaran khususnya pada materi barisan dan deret?
2. Bagaimanakah kelayakan dan kepraktisan e-modul matematika berbasis kontekstual disertai nilai-nilai islam yang dikembangkan?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pengembangan yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui proses dan hasil produk pengembangan berupa e-modul matematika berbasis kontekstual disertai nilai-nilai islam pada materi barisan dan deret.
2. Mengetahui kelayakan dan kepraktisan e-modul matematika berbasis kontekstual disertai nilai-nilai islam pada materi barisan dan deret.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

Pengembangan produk yang dirancang memiliki beberapa kegunaan antara lain:

1. Bagi sekolah

Diharapkan dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

2. Bagi pendidik dan calon pendidik

Diharapkan mampu digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peserta didik

- a. Diharapkan mampu digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan latihan-latihan soal dengan basis permasalahan kehidupan nyata.
- b. Mempermudah peserta didik dalam memahami materi barisan dan deret.

c. Menambah wawasan peserta didik terkait nilai-nilai islam.

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti pengembangan lain terutama pengembangan e-modul berbasis kontekstual disertai nilai-nilai islam.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berbentuk e-modul matematika berbasis kontekstual (permasalahan pada kehidupan nyata) dengan berisikan soal-soal berbentuk permasalahan kehidupan nyata di sertai nilai-nilai islam yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami sekaligus menambah wawasan peserta didik mengenai nilai-nilai islam, sehingga dari hal tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berilmu dan bertakwa. *E-modul* yang dikembangkan ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Nama produk : E-Modul Matematika
2. Media Pembuat : *Flipbook HTML5*
3. Materi pokok : Barisan dan Deret
4. Sasaran : Peserta didik MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti kelas XI
5. Susunan produk : Pendahuluan, peta konsep, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi, kegiatan peserta didik, latihan soal, nilai-nilai islam, evaluasi.

F. Urgensi Pengembangan

Pengembangan yang dirancang penting untuk dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai, karena dengan e-modul berbasis kontekstual disertai nilai-nilai islam ini diharapkan akan mampu memudahkan peserta didik dalam memahami materi karena di dalamnya akan dikemas berdasarkan persoalan-persoalan nyata, peserta didik juga dapat memaksimalkan pemahaman mereka dengan memindai modul tersebut dengan perantara *QR Code* agar mereka dapat mempelajarinya di rumah, selain itu juga dalam modul ini akan disisipkan nilai-nilai islam yang dapat peserta didik baca dan pahami untuk menambah wawasan keislaman mereka.

G. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan e-modul matematika berbasis kontekstual dalam bentuk soal-soal disertai nilai-nilai islam merupakan modul yang membuat peserta didik lebih mudah memahami materi barisan dan deret, serta dapat menambah wawasan tentang nilai-nilai islam bagi peserta didik.

Penelitian dan pengembangan ini berupa pengembangan e-modul pada materi barisan dan deret. Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan:

1. Pengembangan ini berupa pengembangan e-modul Matematika hanya untuk SMA kelas XI.
2. Pengembangan e-modul tidak mencakup semua materi tetapi hanya materi barisan dan deret.
3. Pengembangan e-modul dilakukan tidak sampai tahap implementasi.